

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Sekolah

2.1.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan salah satu pusat sumber belajar yang mengelola karya cetak, tulis dan rekam secara profesional sesuai standar yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran, penelitian, informasi, pelestarian dan rekreasi pengguna perpustakaan. Ada tujuh jenis perpustakaan yaitu, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan pribadi dan keliling. Dari beragamnya perpustakaan namun memiliki satu tujuan yang sama yaitu menyediakan informasi bagi penggunanya. Salah satu jenis perpustakaan yang akan dibahas adalah perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah sarana dan prasarana yang ada disekolah diharapkan mampu untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah dengan cara menyediakan ruang untuk belajar dan membaca, menyediakan koleksi yang dibutuhkan pemustaka, serta berperan aktif dalam menggerakkan program literasi sekolah. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang sudah dipaparkan diatas, perpustakaan dapat berperan serta dalam menyukseskan tujuan pendidikan agar dapat memaksimalkan ketercapaian pendidikan.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam SNP

007: 2011 yaitu mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan melalui penyediaan sumber belajar. Berikut ini beberapa tujuan perpustakaan sekolah dasar sesuai yang tercantum dalam SNP 007: 2011 sebagai berikut:

- a) “Mengembangkan koleksi perpustakaan” (SNP, 2011)
- b) “Mengorganisasikan bahan perpustakaan” (SNP, 2011)
- c) “Mendayagunakan koleksi perpustakaan” (SNP, 2011)
- d) “Menyelenggarakan pendidikan pemustaka” (SNP, 2011)
- e) “Melakukan perawatan koleksi” (SNP, 2011)
- f) “Menunjang terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah” (SNP, 2011)
- g) “Mendayagunakan hasil karya tulis peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan” (SNP, 2011)
- h) “Menyediakan jasa perpustakaan dan informasi” (SNP, 2011)
- i) “Melaksanakan kegiatan literasi informasi” (SNP, 2011)
- j) “Melakukan kerjasama perpustakaan” (SNP, 2011)
- k) “Melakukan promosi perpustakaan” (SNP, 2011)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan perpustakaan sekolah yang tercantum dalam SNP 007:2011 jika dilihat lebih lanjut sudah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang sebelumnya telah dipaparkan yaitu untuk mengembangkan minat baca, literasi informasi, keahlian dan kecerdasan siswa, guru, dan tenaga pendidikan sebagai penyedia sumber belajar di lingkungan sekolah dasar. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu penyedia sumber informasi di sekolah tentunya dapat menyediakan koleksi yang dibutuhkan warga sekolah, turut serta dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah, mengoptimalkan hasil karya tulis peserta didik, guru dan tenaga pendidik.

2.1.3 Program Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan manusia pembelajar sepanjang hayat. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan instansi sekolah sebagai pelopor atau penggerak. Adapun tujuan umum dan tujuan khusus gerakan literasi sekolah yang tercantum dalam

panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 2) sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengembangkan akhlak budi pekerti siswa dengan cara pembiasaan didalam lingkungan sekolah supaya menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengembangkan pembiasaan literasi disekolah
- b. Menjadikan warga sekolah yang literat dan berkompotensi
- c. Menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang menyenangkan dan ramah anak
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Dari pemaparan tujuan gerakan literasi sekolah diatas, diharapkan warga sekolah menjadi warga yang literat yang mampu mencari dan mengolah informasi sesuai dengan kebutuhannya agar tercapai efektivitas dalam penelusuran informasi.

2.2 Gerakan Literasi Nasional

2.2.1 Pengertian Gerakan Literasi Nasional

Dalam buku panduan Gerakan Literasi Nasional yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 dijelaskan bahwa Gerakan literasi nasional ini merupakan salah satu upaya untuk menggiatkan semua potensi yang ada serta memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Indonesia. Ranah GLN sesuai yang dijabarkan dalam panduan diatas ada tiga yaitu, gerakan literasi sekolah, gerakan literasi keluarga, gerakan literasi masyarakat.

2.2.2 Tujuan Gerakan Literasi Nasional

Gerakan literasi nasional merupakan salah satu program dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Gerakan tersebut merupakan upaya untuk mensinergikan semua peluang dan memperluas partisipasi masyarakat dalam meningkatkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Indonesia. Atmazaki dkk. (2017) menjelaskan tujuan umum GLN ialah untuk mengembangkan pembiasaan literasi pada lingkup pendidikan dimulai dari lingkungan pertama anak tinggal yaitu keluarga, sekolah kemudian masyarakat umum sebagai bentuk meningkatkan mutu kualitas hidup individu.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik satu garis lurus secara sederhananya tujuan gerakan literasi nasional beriringan dengan salah satu nawacita indonesia berlandaskan ideologi trisakti yang salah satu poinnya yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia dengan cara literasi.

2.2.3 Prinsip Gerakan Literasi Nasional

Sesuai dengan yang telah termaktub dalam panduan gerakan literasi nasional yang ditulis oleh Atmazaki dkk (2017) memaparkan 3 prinsip gerakan literasi nasional sebagai berikut:

a. Berkesinambungan

Kegiatan literasi harus dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus agar menjadi kebiasaan di seluruh lapisan masyarakat baik itu dikeluarga, masyarakat maupun sekolah. Hal ini merupakan bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan indeks literasi masyarakat agar menjadi warga negara yang literat dan cerdas.

b. Terintegrasi

Kegiatan literasi dalam pelaksanaannya harus adanya pembauran dengan program yang dijalankan pemerintah misalnya oleh kemendikbud atau kementerian lainnya maupun lembaga non pemerintah yang bergerak dibidang literasi. Hal ini dimaksudkan agar dengan adanya integrasi bisa saling menguatkan dan mendukung dengan program lain.

c. Melibatkan Semua Pemangku Kepentingan

Kegiatan literasi merupakan sebuah peluang dan kesempatan bagi semua pemegang kepentingan baik secara individual maupun kelembagaan. Hal ini ditujukan agar menjadikan literasi milik bersama disegala lapisan masyarakat dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan pelaksana.

2.2.4 Dimensi Literasi

Dalam panduan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang ditulis oleh Atmazaki, dkk (2017, hlm. 6) menyebutkan ada enam dimensi literasi sebagai berikut:

a. Literasi baca dan tulis

Literasi baca tulis merupakan keterampilan seseorang untuk membaca, menulis, menemukan hingga memanfaatkan kembali informasi yang telah diolah menjadi informasi baru. Kegiatan ini bermaksud untuk menggali potensi yang ada pada masing-masing orang melalui wawasan dan kecakapan seseorang dalam melakukan suatu hal sehingga bisa membawa dampak positif di lingkungan sosial dimana seseorang itu tinggal.

b. Literasi numerasi

Merupakan kemampuan individu dalam memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan matematika, baik itu cara membaca simbol, grafik ataupun tabel dan digunakan untuk mengambil keputusan.

c. Literasi sains

Merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi fenomena ilmiah dan isi-isu yang berhubungan dengan sains. Literasi sains juga merupakan kecakapan seseorang dalam menanggapi sains dan teknologi dalam membentuk lingkungan.

d. Literasi digital

Merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan media digital dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari secara bijak dan sehat. Keterampilan ini adalah salah satu cara mendukung dalam

menemukan, menelusuri informasi yang dibutuhkan serta meningkatkan komunikasi dalam kehidupan sosial masyarakat.

e. Literasi finansial

Merupakan kecakapan dalam memahami konsep dan risiko, mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dalam diri seseorang, sosial maupun bermasyarakat.

f. Literasi budaya dan kewargaan

Merupakan wawasan dalam bersikap dan memahami kebudayaan indonesia sebagai identitas bangsa. Selain itu, literasi kewargaan merupakan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara dan bermasyarakat.

2.2.5 Ranah GLN

Gerakan literasi nasional ini mencakup tiga ranah yang terdiri dari :

a. Gerakan literasi sekolah

Gerakan literasi sekolah termasuk kedalam program pemerintah yang ditujukan dalam lingkup sekolah agar siswa dapat mempunyai kebiasaan membaca sejak kecil. Teguh (2017) mengemukakan bahwa Gerakan Literasi merupakan kegiatan yang mengajak berbagai pihak untuk terlibat yang meliputi seluruh warga sekolah, masyarakat, akademisi, penerbit dan pemangku kebijakan lainnya.

b. Gerakan literasi keluarga

Bentuk kegiatan literasi keluarga ini ialah dengan penyediaan bahan bacaan, pemahaman pentingnya literasi, dan pelaksanaan literasi bersama keluarga. Salah satunya yaitu kegiatan mendongeng sebelum tidur merupakan bentuk literasi yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya sehingga anaknya menjadi terbiasa dan selalu ingin mendengarkan dongeng sejak kecil.

c. Gerakan literasi masyarakat

Kegiatan yang sudah terlihat dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya penyediaan bahan bacaan diruang publik seperti taman bacaan, perpustakaan keliling. Selain itu, adanya kegiatan mentoring

dilingkungan masyarakat, memperbanyak akses sumber belajar dan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan literasi.

2.3 Literasi Informasi

2.3.1 Pengertian Literasi Informasi

Literasi dalam bahasa Indonesia artinya 'melek huruf'. Sedangkan dalam bahasa Inggris merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi informasi merupakan kemampuan untuk memilah, menentukan, mencari, menilai, membuat ulang, menggunakan dan menyampaikan informasi yang kemudian digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. (Dirjen Dikdasmen, 2016:7). Sedangkan definisi informasi menurut sudut pandang perpustakaan (dalam Dwi, 2019) informasi adalah sebuah peristiwa yang terekam dan tercatat atau berupa keputusan seseorang.

Kemampuan literasi informasi menurut Tri Septiyantono (dalam Qomariyah, 2020) adalah kemampuan untuk memilah informasi, menelusuri, menilai informasi dan menggunakannya.

Thomson (2017, hlm 1) mengemukakan bahwa "*Information Literacy (IL) as a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information*"

Dari beberapa pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan penelusuran informasi dan mengolah kembali menjadi informasi baru yang lebih *update*.

2.3.2 Manfaat Literasi Informasi

Ada beberapa manfaat literasi informasi yang dapat dirasakan pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi, salah satunya menurut ACRL.

Manfaat literasi informasi menurut *Association of College & Research Libraries* (ACRL) (dalam Triwijaya, 2019) sebagai berikut:

1. Pemustaka dapat memilah informasi yang dibutuhkan sehingga pencarian informasi lebih terfokus pada topik yang dicari.
2. Pemustaka bisa menelusuri informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien sehingga mempermudah dalam melakukan penelusuran informasi.
3. Pemustaka dapat menilai informasi dan sumber-sumbernya dengan kritis sehingga memperoleh informasi yang akurat.
4. Pemustaka dapat menggabungkan informasi yang telah dipilih menjadi dasar pengetahuan individu
5. Pemustaka bisa menggunakan informasi dengan efektif untuk mencapai tujuan tertentu misalnya dalam pengambilan keputusan
6. Pemustaka dapat mengerti masalah ekonomi, hukum, dan sosial sehubungan dengan penggunaan informasi secara etis dan legas.

Dari pemaparan manfaat literasi tersebut, dijelaskan bahwa literasi informasi memberikan kontribusi dalam mengembangkan kerangka pikir seseorang ketika melakukan penelusuran informasi yang sangat luas sehingga dapat selektif dan efisien dalam telusur informasi.

2.3.3 Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi pada penelitian ini berkaitan kecakapan seseorang dalam menemukan, menelusuri, mengolah, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan. Yusup (dalam Johan, 2019, hlm 17) menyebutkan “informasi adalah sebuah peristiwa yang terekam dan diamati maupun keputusan yang dibuat individu”. Jadi, semua kejadian dan peristiwa yang terekam menghasilkan informasi baru apabila dicatat.

Untuk menganalisis kemampuan literasi siswa, peneliti menggunakan model *the Big 6*. Model *the big 6* dikembangkan oleh profesor Universitas Syracuse pada tahun 1988 yang bernama Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. Menurut (Yudistira, 2017) model *the big 6*

dikembangkan bertujuan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah secara efektif serta dapat memenuhi kebutuhan informasi individu. Berikut ini enam tahapan model *the big 6* dipaparkan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2. 1
Enam tahap keterampilan dan dua belas langkah mode literasi *the big six*

No	Keterampilan	Indikator
1	Perumusan masalah	Merumuskan masalah
		Mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan
2	Strategi pencarian informasi	Menentukan sumber
		Memilih sumber terbaik
3	Alokasi dan akses	Mengalokasi sumber secara intelektual dan fisik
		Menemukan informasi di dalam sumber tersebut
4	Pemanfaatan informasi	Membaca, mendengar, meraba, dan sebagainya
		Mengekstrasi informasi yang relevan
5	Sintesis	Mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber
		Mempresentasikan informasi tersebut
6	Evaluasi	Mengevaluasi hasil (efektivitas)
		Mengevaluasi proses (efisiensi)

(diadaptasi dari Lien, dkk., 2014)

2.4 Analisis Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan kegiatan penelitian. Ada beberapa referensi penelitian yang menjadi perhatian peneliti saat ini sebagai berikut:

- a. Wulandari, T. (2020) yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMAN 1 Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa dan

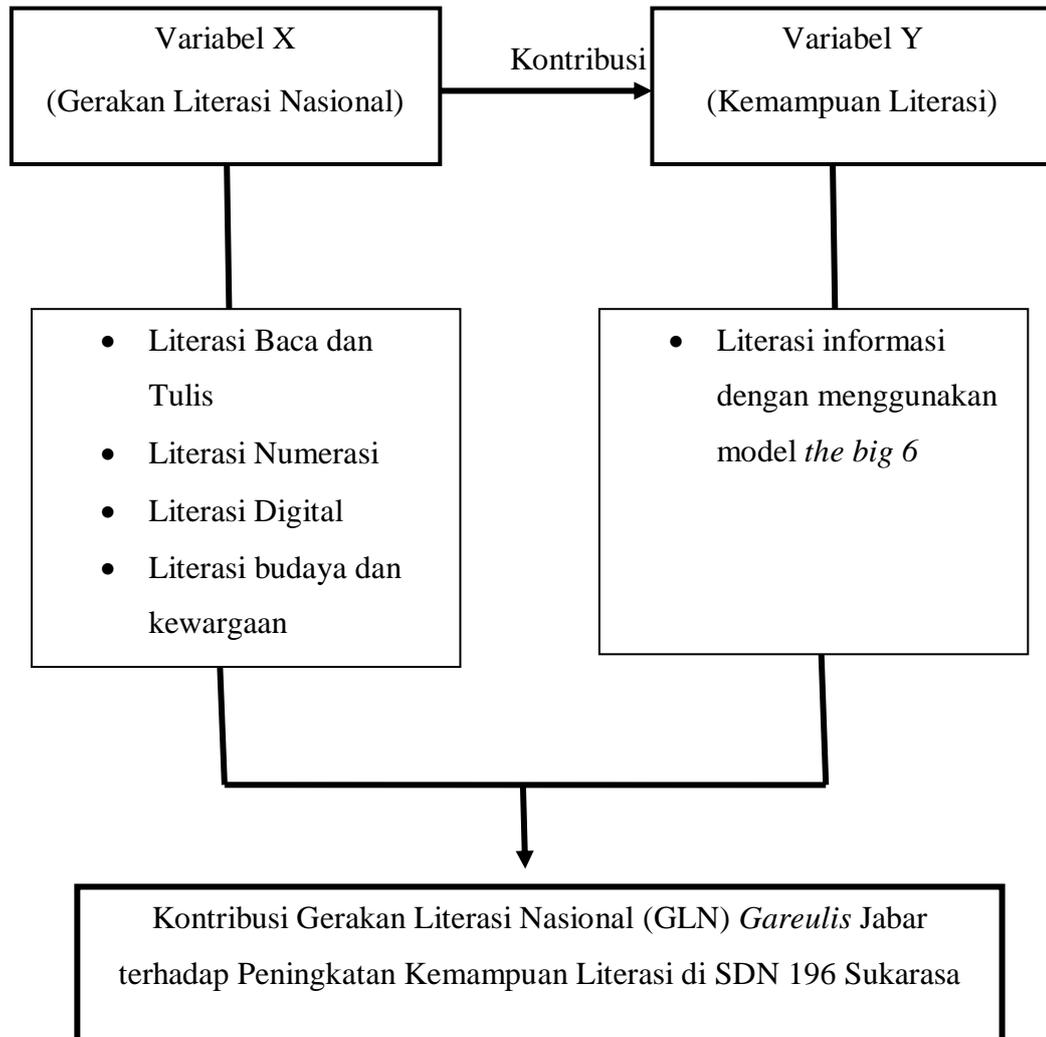
keterampilan membaca siswa SMAN 1Purworejo. Hasil dari penelitian ini ialah gerakan literasi sekolah mempengaruhi keterampilan dan minat baca siswa. Dengan adanya kegiatan literasi seperti bazar buku, lomba keterampilan berbahasa diketahui dapat mempengaruhi kemampuan literasi siswa secara signifikan.

- b. Rahmania, L.A. (2021) yang berjudul “Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa GLS berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Namun, pada proses pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala yaitu, sarana dan prasarana, birokratis, dan sumber daya manusia. Kendala tersebut juga bisa diselesaikan dengan optimalisasi GLS sebagai perubahan paradigma berpikir seperti motivasi, gratifikasi instant, observasi, kebaruan, pembiasaan sikap analitis dan pemberian kebebasan. Sehingga dengan adanya perubahan cara berpikir ini diharapkan mampu meningkatkan literasi dan karakter dalam menghadapi perubahan.
- c. Narahawarin, M.F. (2019) yang berjudul “Gerakan Literasi Sekolah di SD YPPK Yos Sudarso Kuper Sebagai Upaya Menyukseskan Program Gerakan Literasi Nasional”. Latar belakang yang diangkat yaitu terkait dengan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca, kondisi sekolah yang kurang mendukung bagi siswa untuk giat membaca, serta kondisi guru yang belum terlalu menanggapi gerakan literasi nasional sebagai urgensi. Hasil dari penelitian ini mengangkat 4 indikator yaitu membaca 15 menit, menata pojok baca dan mading, menciptakan lingkungan kaya teks serta pelibatan publik yaitu dari keempat kegiatan yang dilaksanakan, menciptakan lingkungan kaya teks dan pelibatan publik masih sangat perlu ditingkatkan.
- d. Salma, A. dan Mudzanatun (2019) yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses kegiatan gerakan literasi sekolah dan gerakan literasi sekolah mempengaruhi minat baca siswa. Hasil penelitian dilihat dengan tiga metode yaitu observasi pada

tahap pembiasaan sudah berkategori baik, melalui wawancara juga didapatkan hasil yang memuaskan terkait peningkatan minat baca peserta didik, melalui angket yang disebarkan minat baca siswa tergolong tinggi.

- e. Putriana, D. D. (2020) yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Nasional Sebagai Pembentukan Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sdn Jabon Kabupaten Mojokerto”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan literasi dasar berbicara, mendengar, menulis dan berhitung serta pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan empat tahapan yang ditemukan oleh peneliti. Pertama, tahap pelaksanaan terdiri dari tiga tahap seperti pembiasaan, pengembangan, pembelajaran. Kedua, faktor penghambat pelaksanaan seperti belum ada perencanaan tertulis, keterbatasan buku, dan evaluasi. Ketiga, upaya untuk mengoptimalkan GLN yaitu dengan mengikuti pelatihan literasi oleh guru, meningkatkan fasilitas sumber belajar yaitu perpustakaan dan pojok baca. Keempat, karakter yang terbentuk seperti religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas.

2.5 Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini memuat hipotesis sementara yang diujikan kebenarannya. Arikunto (2010) menyatakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebuah jawaban yang bersifat sementara sampai dapat dibuktikan melalui olah data”.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi positif dan signifikan antara gerakan literasi nasional terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di SDN 196 Sukarasa. ($p=0$)

H_1 : Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara gerakan literasi nasional terhadap peningkatan kemampuan literasi di SDN 196 Sukarasa. ($p\neq 0$)